

DEPARTEMEN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM  
**BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM  
NUSA TENGGARA BARAT**

---



**RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG  
TAMAN WISATA ALAM PELANGAN  
PERIODE TAHUN 2011 S/D 2030  
KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**APRIL 2010**



# RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG TAMAN WISATA ALAM PELANGAN PERIODE 2011 S/D 2030



Oleh :  
Deny Rahadi, S.Hut

## **Abstrak/Ringkasan**

*Rencana pengelolaan kawasan konservasi merupakan suatu konsep yang sistematis yang memuat suatu strategi pengelolaan yang dipandang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan hutan yang lestari baik dari aspek ekologi, ekonomi maupun aspek sosial.*

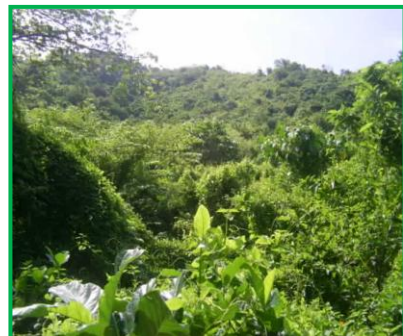
*Dalam rencana pengelolaan jangka panjang suatu kawasan konservasi tercantum beberapa kegiatan yang dijabarkan secara makro sebagai kerangka acuan yang dijabarkan kedalam rencana karya yang lebih singkat. Adapun kegiatan tersebut antara lain : Inventarisasi SDA, Pengukuhan Kawasan, Penatagunaan Kawasan, Perlindungan dan Pengamanan, Pengawetan Kehati, Pemanfaatan Potensi SDA dan Pembangunan Sarana Parassarana*

*Key Work : Inventarisasi, Kehati, Potensi, Pengawetan.*

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Dalam pengembangan dan pengelolaannya, suatu taman wisata alam memerlukan rencana pengelolaan yang tepat sebagai kerangka acuan kebijakan pengelolaan yang terarah sehingga tujuan pengelolaan suatu kawasan taman wisata alam dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui penerapan strategi-strategi pengembangan yang tepat guna dengan



harapan seluruh aspek kegiatan pengelolaan dapat mencapai tujuan pengelolaan secara optimal.

Oleh karena itu, rencana pengelolaan kawasan konservasi merupakan suatu konsep yang sistematis yang memuat suatu strategi pengelolaan yang dipandang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan hutan yang lestari baik dari aspek ekologi, ekonomi maupun aspek sosial.

## **B. Tujuan**

Adapun tujuan dari penyusunan Rencana Pengelolaan TWA Pelangan ini antara lain :

1. Memberikan arahan yang jelas terhadap pengembangan dan pengelolaan Taman Wisata Alam Pelangan.
2. Menetapkan kerangka acuan dalam menjabarkan kebijaksanaan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan Taman Wisata Alam Pelangan baik untuk instansi pemerintah dan atau pihak ketiga yang akan bertindak sebagai pengelola.

## **C. Sasaran**

Terwujudnya suatu pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam Pelangan sesuai dengan fungsinya sebagai kawasan konservasi secara optimal guna menunjang pembangunan nasional khususnya pada sektor pariwisata.

## DESKRIPSI KAWASAN

### A. Risalah Kawasan

#### 1. Sejarah Kawasan

Kawasan hutan Pelangan ditunjuk status fungsinya sebagai taman wisata alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 401/Kpts-II/1990, tanggal 6 Agustus 1990 dengan luas kurang lebih 500 hektar.

Pada tahun 1995 berdasarkan surat persetujuan Menteri Kehutanan Nomor 1320/Menhut-VI/1995 tanggal 11 September 1995 telah disetujui dilakukannya tukar menukar

kawasan dimana kawasan hutan seluas  $\pm$  156 hektar yang terletak di Kelompok Hutan Pelangan (RTK 7) Kecamatan Sekotong Kabupaten Dati II Lombok Barat NTB yang digunakan untuk pembangunan areal pariwisata



alam oleh PT Teluk Mekaki Indah dengan tanah yang berada di Kecamatan Pujut Kabupaten Dati II Lombok Tengah NTB seluas  $\pm$  312 hektar.

#### 2. Letak, Luas dan Batas

Secara geografis Taman Wisata Alam Pelangan terletak antara 08° 45' 38" - 8°51' 04" LS dan 115° 57' 0" - 115° 58' 38" BT, bila dilihat dari administratif pemerintahan Taman Wisata Alam Pelangan termasuk dalam wilayah pemerintahan Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan berdasarkan wilayah administrasi pengelolaan, Taman Wisata Alam Pelangan berada di bawah pengelolaan Seksi Konservasi Wilayah I Lombok Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat.

Adapun batas - batas kawasan TWA Pelangan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lembar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok

## **VISI DAN MISI PENGELOLAAN**

### **Visi**

Terciptanya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan pariwisata alam di Taman Wisata Alam Pelangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan mampu menjadi daya tarik pengembangan wilayah untuk mewujudkan kelestarian kawasan hutan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Misi**

1. Memantapkan efektifitas pengelolaan kawasan konservasi Taman Wisata Alam Pelangan sesuai dengan fungsinya.
2. Memantapkan perlindungan kawasan konservasi Taman Wisata Alam Pelangan dan keanekaragaman sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Meningkatkan kontribusi pemanfaatan Taman Wisata Alam Pelangan dalam kegiatan pariwisata alam untuk kepentingan konservasi, sosial ekonomi dan budaya masyarakat.
4. Mengoptimalkan distribusi manfaat Taman Wisata Alam Pelangan dalam kerangka kegiatan wisata alam bagi para pihak yang berkepentingan berdasarkan prinsip kelestarian.
5. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya manfaat sumber daya alam hayati dan ekosistem Taman Wisata Alam Pelangan bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat umumnya dan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar pada khususnya.
6. Meningkatkan pengembangan produk pariwisata alam.
7. Menciptakan mekanisme keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan dan kemitraan dengan para penyelenggara pariwisata alam.
8. Memantapkan penegakan hukum
9. Pengembangan kelembagaan dan kemitraan dalam rangka pengelolaan, perlindungan, dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

## ANALISIS DAN PROYEKSI

### A. Analisis Data dan Informasi

Analisis data dan informasi terbagi kedalam beberapa aspek penting terkait pengembangan kawasan seperti : aspek sumber daya alam dan ekosistemnya, aspek kecocokan lahan, aspek sosial budaya dan aspek ekonomi.

### B. Analisa Pengembangan Kawasan

Analisa pengembangan kawasan dilakukan melalui pendekatan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan pengembangan kawasan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang diformulasikan melalui analisa SWOT.

#### Perumusan Strategi

Salah satu alat yang digunakan dalam perumusan faktor-faktor strategi yang akan dilaksanakan oleh suatu kegiatan usaha adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan atau kegiatan usaha serta kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dalam matrik ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Adapun alternatif tersebut sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Alternatif Strategi dalam Matrik SWOT

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <p>a) Aksesibilitas b) Keindahan kawasan (estetika) c) Keanekaragaman Hayati d) Promosi</p>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <p>a) Sarana Prasarana b) Sumber Daya Alam (SDM) c) Inovasi Pengembangan Produk Wisata d) Tata Batas/Rekonstruksi Batas e) Investasi Bidang Pariwisata</p>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <p>a) Kebijakan pemerintah berupa SK Penunjukan sebagai TWA b) Multiplier effect dari objek wisata terdekat. c) Kerjasama dibidang penelitian untuk menunjang pengelolaan d) Pelibatan Pihak III dalam pengembangan kawasan</p>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <p>1) Pengembangan Manajemen Kolaboratif 2) Menciptakan produk wisata baru 3) Pengembangan paket-paket wisata 4) Memperluas akses pasar</p>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <p>1) Pengembangan Sarana Prasarana 2) Inovasi Promosi dan Pengembangan Produk Wisata 3) Rekonstruksi Batas 4) Peningkatan Investasi 5) Peningkatan kualitas SDM</p>

<b>THREATS (T)</b> a) Penyerobotan Lahan b) Illegal Logging c) Letak Berdekatan Dengan Lokasi Tambang Illegal	STRATEGI ST 1) Optimalisasi Perlindungan dan Pengamanan Hutan 2) Peningkatan Upaya Penyuluhan 3) Pengembangan Daerah Penyangga	STRATEGI WT 1) Optimalisasi Peran Pihak III 2) Penciptaan Alternatif income bagi masyarakat sekitar 3) Penegakan Hukum
--	---	---

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian tahun 2010

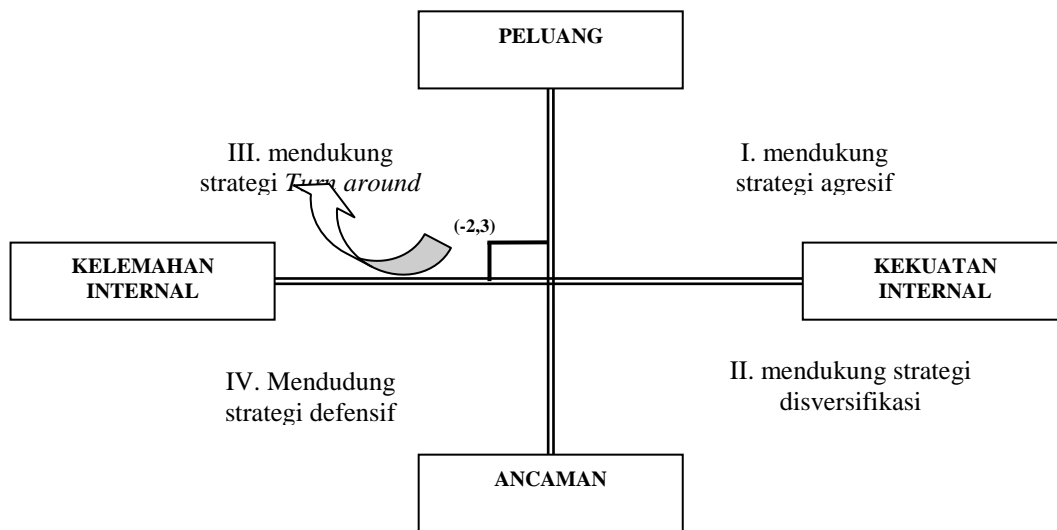
### Analisis Matrik Space

Untuk memperjelas hasil analisis faktor eksternal dan internal maka digunakan matrik *Space*, guna melihat posisi perusahaan Taman Wisata Alam Pelangan dan arah pengembangannya.

Tabel 6. Penentuan Jumlah Rating dalam Matrik *Space*

Posisi Faktor Strategi Internal	Rating	Posisi Faktor Strategi Eksternal	Rating
1	2	3	4
<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b> a) Aksesibilitas b) Keindahan kawasan ( <i>estetika</i> ) c) Keanekaragaman Hayati d) promosi	3 3 2 3	<b>Peluang (<i>opportunity</i>)</b> a) Kebijakan pemerintah berupa SK Penunjjkan sebagai TWA b) Multiplier effect dari objek wisata terdekat. c) Kerjasama dibidang penelitian untuk menunjang pengelolaan d) Pelibatan Pihak III dalam pengembangan wisata	3 3 2 3
Jumlah	<b>11</b>	Jumlah	<b>11</b>
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b> a) Sarana dan prasarana b) SDM c) Inovasi Pengembangan Produk Wisata d) Tata Batas/Rekonstruksi Batas e) Investasi Bidang Pariwisata	3 3 3 2 2	<b>Ancaman (<i>treaths</i>)</b> a) Penyerobotan Lahan b) Illegal Logging c) Letak yang berdekatan dengan lokasi tambang illegal	3 2 3
Jumlah	<b>13</b>	Jumlah	<b>8</b>

Sumber : Hasil pengolahan data tahun 2010



Gambar 2. Posisi Taman Wisata Alam Pelangan dalam Bagan Analisis SWOT

Berdasarkan bagan analisa diatas diketahui bahwa perusahaan Taman Wisata Alam Pelangan berada pada kuadran III yaitu mendukung strategi *turn around*. Hal ini menunjukkan situasi dimana perusahaan TWA Pelangan memiliki peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan TWA Pelangan menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Berdasarkan matrik internal eksternal dan matrik *space* maka strategi yang tepat untuk perusahaan TWA Pelangan adalah strategi W-O yaitu menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi W-O tersebut harus dijabarkan ke dalam beberapa kebijakan sebagai berikut :

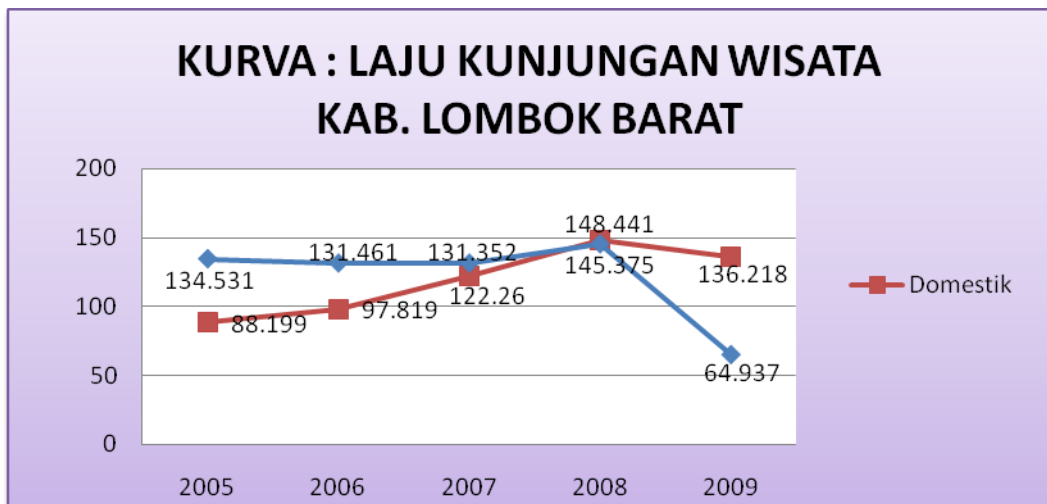
- 1) Pengembangan Sarana dan Prasarana
- 2) Inovasi Promosi dan Pengembangan Produk Wisata
- 3) Rekonstruksi Batas
- 4) Mencari solusi dana investasi
- 5) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- 6) Penegakan Hukum
- 7) Menciptakan alternatif *income* bagi masyarakat

### C. Proyeksi Pengembangan Kawasan

Proyeksi pengembangan Taman Wisata Alam Pelangan dapat dijadikan sebagai salah satu parameter keberhasilan program pembangunan yang telah diterapkan. Dalam kurun waktu 20 tahun mendatang diharapkan Taman Wisata Alam Pelangan telah berkembang sebagai objek daya tarik wisata yang memiliki daya saing tinggi melalui penyediaan jasa wisata yang berkualitas serta kompetitif di Kabupaten Lombok Barat.

Saat ini, Taman Wisata Alam Pelangan belum merupakan daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini disebabkan pembangunan pariwisata di kawasan ini sedang dalam proses pengembangan. Akan tetapi proyeksi perkembangan pariwisata alam pada kawasan ini dapat dilakukan melalui pendekatan proyeksi perkembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Barat secara makro.

Adapun profil kunjungan wisatawan di kabupaten Lombok Barat sebagai berikut :



Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, 2010

## **RENCANA KEGIATAN**

### **A. Inventarisasi Sumber Daya Alam**

Rencana kegiatan terkait inventarisasi sumber daya alam yang perlu dilaksanakan antara lain :

#### 1. Inventarisasi Flora dan Fauna

Kegiatan inventarisasi flora dan fauna dilakukan dalam rangka mengetahui keragaman flora dan fauna di Taman Wisata Alam Pelangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting mengingat eksplorasi potensi terkait sumber daya alam yang ada di Taman Wisata Pelangan sangat sedikit.

#### 2. Pembinaan habitat dan populasi satwa

Dari data yang terhimpun hasil inventarisasi tersebut, selanjutnya dapat dilakukan monitoring terhadap populasi masing-masing jenis flora dan fauna yang ada dalam mengetahui perubahan populasi, tipe habitat serta penyebarannya. Dari data dan informasi tersebut selanjutnya dapat dilakukan pengelolaan terhadap sumber daya alam tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembinaan habitat dan populasi satwa.

### **B. Pengukuhan Kawasan**

Dalam rangka terselenggaranya pengelolaan kawasan yang mantap, setiap kawasan konservasi harus memiliki status hukum yang legal, yaitu status penetapan atau penunjukannya sebagai kawasan konservasi. Secara bertahap kawasan konservasi yang ada di Nusa Tenggara Barat harus segera diselesaikan proses pengukuhan sampai kepada proses penetapannya yang dimulai dan proses penunjukan, penataan batas, penerbitan berita acara tata batas, dan penyelesaian penetapannya berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

### **C. Penatagunaan Kawasan**

Dalam rangka peningkatan optimalisasi fungsi kawasan serta peningkatan efektifitas pengelolaan melalui pengembangan pariwisata alam serta pemanfaatan jasa lingkungan lainnya, maka perlu dilakukan pengaturan

alokasi melalui kegiatan pembagian blok yang didasarkan pada potensi obyek dan daya tarik wisata, potensi biofisik kawasan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Adapun penjelasan masing-masing blok di Taman Wisata Alam Pelangan sebagai berikut :

a. Blok Perlindungan

Blok Perlindungan merupakan bagian Taman Wisata Alam yang ditetapkan karena mempunyai potensi sebagai perlindungan jenis-jenis tumbuhan dan atau satwa, pengatur tata air serta perlindungan sistem penyangga kehidupan serta merupakan kawasan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan, satwa dan keunikan alam.

Blok Perlindungan Taman Wisata Alam Pelangan direncanakan memiliki luas total  $\pm$  271 hektar. Dengan rencana lokasi 173,75 hektar berada pada blok TWA bagian timur mulai dari pal TWA 1 menyusuri batas kawasan sampai pal 73, kemudian berbelok ke barat laut menyusuri batas pantai dengan jarak  $\pm$  1,5 km sedangkan sisanya seluas  $\pm$  97,25 hektar berada pada blok TWA bagian barat, mulai dari pal TWA 31 kearah selatan menyusuri batas pantai sampai pal TWA 32, kemudian berbelok kearah timur laut menyusuri batas TWA sampai pal TWA 33.

b. Blok Pemanfaatan

Dalam blok pemanfaatan dapat dilakukan kegiatan pemanfaatan kawasan dan potensinya dalam bentuk kegiatan penelitian, pendidikan, dan wisata alam. Blok pemanfaatan ini dapat digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan penangkaran jenis sepanjang untuk menunjang kegiatan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, restocking, dan budidaya oleh masyarakat setempat.

Rencana blok pemanfaatan di Taman Wisata Alam Pelangan sebagai berikut :

b.1. Blok Pemanfaatan Intensif

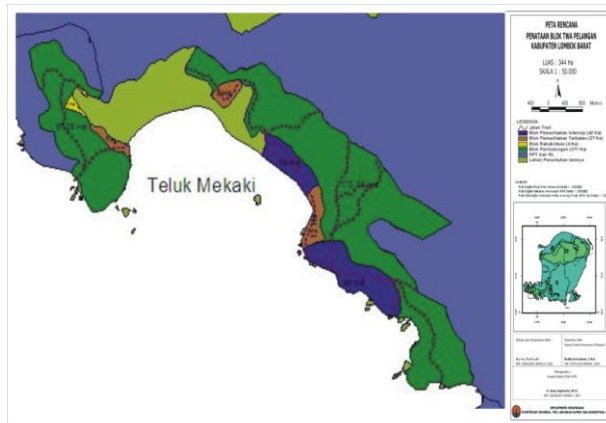
Pada kawasan Taman Wisata Alam Pelangan direncanakan teralokasikan blok pemanfaatan intensif seluas  $\pm 42$  (empat puluh dua) hektar. Dengan rencana lokasi seluruhnya berada pada blok TWA bagian timur, mulai dari pal TWA 78 kearah tenggara menyusuri batas pantai Teluk Mekaki dengan jarak  $\pm 1,3$  km dan dilanjutkan mulai dari pantai salad kearah tenggara  $\pm 2$  km .

#### b.2. Blok Pemanfaatan Terbatas

Blok ini direncanakan memiliki luas  $\pm 27$  (dua puluh tujuh) hektar. Dengan rencana lokasi pada blok TWA bagian barat seluas  $\pm 6$  (enam) hektar, mulai pal TWA 29 sampai pal TWA 31 (Pantai Teluk Mekaki), sedangkan  $\pm 21$  (dua puluh satu) hektar direncanakan berada pada blok TWA bagian timur, mulai dari pal TWA 99 sampai pal TWA 92 dan mulai dari garis pantai berjarak  $\pm 1,3$  km menyusuri jalan setapak sepanjang pantai dengan jarak  $\pm 1,2$  km.

#### C. Blok Rehabilitasi

Bagian kawasan yang direncanakan sebagai blok rehabilitasi adalah seluas  $\pm 4$  (empat) hektar, dengan lokasi berada pada blok TWA bagian barat, yaitu berada sekitar Dusun Eat Lembang mulai dari pal TWA 23 sampai pal TWA 27.



#### D. Perlindungan dan Pengamanan Kawasan

Untuk mempertahankan eksistensi dan nilai dari potensi yang ada di Taman Wisata Alam Pelangan sehingga tetap lestari dan berfungsi sesuai dengan peruntukannya, maka perlu ditempuh upaya perlindungan dan pengamanan kawasan secara rutin oleh petugas pengamanan yang sifat pelaksanaannya mencakup tindakan persuasif, preventif dan refresif



## **PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PENGEDALIAN**

Dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan Taman Wisata Alam Pelangan sebagai kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan rekreasi dan pariwisata alam, maka perlu dilakukan kegiatan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap perkembangan pengelolaan Taman Wisata Alam Pelangan.

Pembinaan terhadap perusahaan pariwisata alam dilakukan oleh Departemen Kehutanan dan atau instansi terkait. Dalam pelaksanaannya pembinaan dilakukan melalui pengaturan, bimbingan, penyuluhan dan teguran dengan maksud untuk meningkatkan loyalitas perusahaan agar memenuhi segala kewajiban berdasarkan peraturan yang berlaku.

Kegiatan pembinaan dan pengawasan dilakukan secara fungsional oleh tim yang dibentuk oleh pemerintah. Dimana kegiatan pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman yang menyangkut pengaturan, bimbingan, pengusulan dan teguran agar kegiatan pengembangan Taman Wisata Alam sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

## **PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN**

Implementasi rencana pengelolaan jangka panjang, dijabarkan dalam rencana karya lima tahunan (RKL) dan rencana karya tahunan (RKT), dimana tiap-tiap periode rencana karya harus dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan dalam rangka memonitoring pelaksanaan rencana karya tahun berjalan, sehingga sasaran dan tujuan dari setiap rencana karya dapat tercapai secara optimal.

Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut selanjutnya dapat ditentukan parameter keberhasilan pelaksanaan rencana kegiatan fisik yang tertuang dalam rencana karya. Selain mengevaluasi tingkat pelaksanaan dan tingkat keberhasilan rencana

fisik juga perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara makro terhadap efektifitas pelaksanaan rencana karya, baik itu rencana karya jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek.

Dalam rangka optimasilsasi pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan maka dalam setiap rencana karya yang disusun harus menetapkan suatu parameter keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam rencana sehingga mempermudah pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ataupun evaluasi tingkat efektifitas rencana yang telah disusun.

## **P E N U T U P**

Dengan tersusunnya rencana pengelolaan ini, diharapkan kebijakan pengelolaan Taman Wisata Alam Pelangan mengacu kepada rencana pengelolaan jangka panjang ini, sehingga kebijakan pengelolaan Taman Wisata Alam Pelangan lebih terarah dan sistematis dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.